

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Status gizi adalah faktor yang terdapat dalam level individu, faktor yang dipengaruhi langsung oleh jumlah dan jenis asupan makanan serta kondisi infeksi. Diartikan juga sebagai keadaan fisik seseorang atau sekelompok orang yang ditentukan dengan salah satu atau kombinasi ukuran-ukuran gizi tertentu (Supariasa, et al, 2016).

Status gizi berkaitan dengan asupan makronutrien dan energi. Energi didapatkan terutama melalui konsumsi makronutrien berupa karbohidrat, protein dan lemak. Selama usia pertumbuhan dan perkembangan asupan nutrisi menjadi sangat penting, bukan hanya untuk mempertahankan kehidupan melainkan untuk proses tumbuh dan kembang. Selain sebagai indikator kesehatan masyarakat, status gizi secara individual juga berhubungan dengan penentuan prestasi akademik. Status gizi yang baik sejalan dengan prestasi akademik yang baik pula, meskipun beberapa penelitian gagal menunjukkan hubungan tersebut. Kekurangan zat gizi secara berkepanjangan menunjukkan efek jangka panjang terhadap pertumbuhan (Ryadinency, 2012). Masalah gizi utama di Indonesia terdiri dari masalah gizi pokok yaitu Kekurangan Energi Protein (KEP), Kekurangan Vitamin A (KVA), Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (GAKY), Anemia Gizi Besi (AGB), dan gizi lebih (obesitas). Indonesia sekarang mengalami 2 masalah gizi sekaligus atau lebih dikenal dengan masalah gizi ganda.

Status gizi balita juga masih menjadi perhatian khusus dari program pemerintah selain ibu hamil, karena masalah pada balita berakibat pada kualitas sumberdaya manusia di Indonesia. Status gizi kurang balita berdasarkan berat badan menurut umur (BB/U) (underweight) mengalami peningkatan dari 18,4% menjadi 19,6% dari data tahun 2007 dan 2013. Gizi buruk (BB/U <-2 zscore) meningkat dari 5,4% menjadi 5,7%. Adapun status gizi berdasarkan panjang badan menurut umur (PB/U) atau tinggi badan menurut umur (TB/U) menurun dari 39,8% menjadi 37,2%, tetapi angka tersebut masih lebih besar dari target yaitu 20%. Sementara itu, wasting (BB/TB <-2 z-score) mengalami penurunan dari 13,65 menjadi 12,1 (Kemenkes RI, 2013, 2018).

Masalah gizi yang sering terjadi pada balita di Indonesia yaitu berat badan balita di Bawah Garis Merah (BGM). Balita kurang gizi ini jika tidak cepat mendapatkan penanganan dengan baik maka akan bertambah dan dapat menjadi balita gizi buruk (Kementrian Kesehatan RI, 2017). Keluarga dengan balita kurang gizi merupakan salah satu sasaran program Kementrian Kesehatan yaitu Keluarga Sadar Gizi atau biasa yang

disebut dengan KADARZI. KADARZI ini merupakan keadaan dimana keluarga yang harus mampu mengenal, mencegah, memperbaiki maupun mengatasi masalah gizi yang terdapat pada setiap anggota keluarganya. Keluarga dapat dikatakan KADARZI ini apabila keluarga itu dapat menerapkan perilaku gizi yang baik yaitu dengan memenuhinya lima indikator yang ada pada KADARZI. Indikator yang dimaksud yaitu menimbang berat badan dengan teratur setiap bulannya, memberikan ASI saja kepada bayi semenjak lahir hingga bayi berusia 6 bulan, makan yang beraneka ragam yang memenuhi komponen energy, protein, lemak dan karohidrat, menggunakan garam yang beryodium dan juga sebagai balita wajib minum suplemen Vitamin A dan Tablet Tambah Darah bagi ibu hamil yang sesuai dengan anjuran yang ada.

Pemerintah Indonesia merupakan target nasional dari pelaksanaan program KADARZI adalah sebesar 80% keluarga tersebut harus menerapkan perilaku KADARZI. Perilaku KADARZI di Jawa Timur pada saat tahun 2018 yang telah mencapai target nasional yaitu menimbang berat badan dengan teratur di posyandu dan juga penggunaan garam yang beryodium (Kementrian Kesehatan RI, 2018).

Dukungan dari keluarga ini sangat mempunyai peran penting dalam pengambilan keputusan akhir tindakan seorang ibu, karena jika tidak ada dukungan dari keluarga maka akan dapat berdampak pada kurangnya informasi mengenai program KADARZI ini. Dampak tersebut bisa meningkatkan adanya resiko kejadian pada balita gizi kurang bahkan gizi buruk. Pada balita yang telah mengalami berat badan kurang atau rendah harus segera mendapatkan penanganan yang baik dan cepat yaitu dengan menerapkannya perilaku KADARZI (Saputri, 2016). Dukungan keluarga juga sangat berpengaruh pada perilaku ibu balita dalam hal menimbang anaknya ke posyandu secara rutin, karena jika ibu balita telah mendapatkan dukungan dari keluarga yang baik maka akan berpeluang baik dalam menimbang anaknya ke posyandu yang telah diadakan rutin tiap bulannya (Djamil, 2017).

Dengan mengetahui perilaku sadar gizi pada setiap keluarga maka dapat diketahui bahwa terdapat masalah gizi yang layak harus diperhatikan, sehingga dapat menentukan suatu program yang akan dapat menanggulangi masalah gizi kurang dan gizi buruk pada balita kedepannya (Depkes RI, 2008). Namun mengubah perilaku keluarga menjadi keluarga yang sadar gizi ini bukanlah hal yang mudah karena setiap keluarga memiliki sifat yang berbeda-beda. Tetapi upaya tersebut tetap dapat dilaksanakan yaitu dengan cara memberikan pendidikan gizi kepada masyarakat setempat secara terus-menerus, ada juga upaya lainnya yaitu dengan cara menyebarkan

informasi melalui social media dan juga menggerakkan tokoh bahkan kelompok masyarakat dan juga memberikan pendampingan kepada masyarakat atau keluarga baik oleh tenaga professional ataupun masyarakat yang terlatih.

Masalah yang sering kali ditemui di Dusun Slumbung adalah kurangnya pengetahuan terkait gizi dan kadang masih mempercayai hal-hal tabu. Pendidikan kesehatan juga telah diberikan kepada ibu-ibu yang memiliki balita namun mereka masih kurang memahami kebutuhan nutrisi balita. Selain itu, bidan desa juga menyatakan faktor ekonomi juga menjadi salah satu penyebab tidak terpenuhinya kebutuhan gizi balita. Setelah melakukan survey yang dilakukan dengan cara wawancara menggunakan kuisisioner yang berisi tentang identitas responden, dan menyusui, konsumsi kapsul vitamin A pada anak, penimbangan berat badan secara rutin serta konsumsi lauk hewani maupun sayur pada keluarga, kebiasaan makan dalam sehari, dan juga tentang perilaku hidup bersih.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa faktor tingkat pengetahuan dalam konsumsi makan dan tingkat ekonomi menjadi permasalahan utama yang dapat menyebabkan terjadinya Gizi Kurang pada balita di Dusun Slumbung, sehingga akan diberikan Gambaran perilaku Sadar Gizi pada keluarga yang memiliki balita gizi kurang di dusun tersebut.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Bagaimana melakukan intervensi terhadap permasalahan gizi dan kesehatan di dusun Slumbung kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang?

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Melakukan intervensi terhadap permasalahan gizi dan kesehatan di dusun Slumbung kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Melakukan analisis situasi pada masyarakat di dusun Slumbung kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang.
2. Melakukan identifikasi masalah gizi dan penyebabnya di dusun Slumbung kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang.
3. Melakukan analisis prioritas masalah gizi di dusun Slumbung kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang.

4. Melakukan analisis partisipasi terkait masalah gizi di dusun Slumbung kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang.
5. Melakukan analisis penyebab masalah gizi di dusun Slumbung kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang.
6. Melakukan analisis tujuan untuk merencanakan program gizi di dusun Slumbung kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang.
7. Melakukan analisis alternatif untuk mencapai tujuan dalam merencanakan program gizi di dusun Slumbung kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang.
8. Melakukan perencanaan program gizi terhadap masalah gizi di dusun Slumbung kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang.
9. Melakukan kegiatan intervensi (program gizi) terkait masalah gizi di dusun Slumbung kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang.

#### **1.4 Manfaat**

##### 1.4.1 Bagi Lahan PKL

Memberikan tambahan informasi seputar gizi melalui program yang telah dilakukan agar dapat memahami dan menerapkan prinsip gizi seimbang dalam kehidupannya sehari-hari serta memperbaiki gizi dalam lingkup keluarga di dusun Slumbung.

##### 1.4.2 Bagi Program Studi Gizi Klinik

Menambah referensi pustaka serta referensi penelitian yang berguna bagi masyarakat khususnya di bidang gizi.

##### 1.4.3 Bagi Mahasiswa

Menambah wawasan dan pengetahuan terkait gizi, masalah gizi berikut dengan solusi serta manajemen intervensi gizi.